

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang berbentuk angka, skor dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh melalui media perantara berasal dari website www.idx.co.id.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematik penelitian ilmiah (Winoto, 2016). Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas atau variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Struktur Modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) dengan variabel terikat atau variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel independen berupa profitabilitas (X1), struktur modal (X2) dan ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y) yang terkait dengan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yaitu data-data yang diperoleh dan telah dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pasar modal. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi dalam website (www.idx.co.id) periode tahun 2018-2020. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari perusahaan namun didapatkan dari hasil pengumpulan pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau serangkaian data laporan yang sudah tersedia.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2020 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Winoto, 2016). Pada penelitian ini menggunakan populasi yang mencakup perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menjadikan perusahaan industri barang konsumsi karena bidang industri barang konsumsi ini merupakan

perusahaan yang notabene produknya dibutuhkan oleh banyak orang dan perputaran keuangannya sangat berfluktuasi sehingga persaingan bisnis yang ada di Indonesia semakin kompetitif. Diperlukannya analisis pada setiap tahunnya untuk memberikan cerminan bagaimana kondisi keuangan di masa kini dan di tahun-tahun berikutnya.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi. Subyek adalah setiap anggota dari sampel (Winoto, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2018-2020 dan telah memenuhi kriteria data yang ditentukan oleh peneliti.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2018-2020.

3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami keuntungan selama periode 2018 sampai 2020.

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai dengan 2020.	63
2	Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2018 - 2020.	(13)
3	Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2018 sampai 2020.	(14)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		36
Jumlah sampel 2018-2020 = 36 x 3		108

Sumber : Hasil olah data 2022

Berdasarkan dari kriteria yang telah disebutkan pada table 3.1, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan sektor keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Serta jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 108 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel Dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan menggunakan rumus *Price to Book Value Ratio* (PBV), sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1) yang diukur dengan rumus *Return On Assets* (ROA),

Struktur Modal (X2) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (X3) yang diukur dengan Logaritma Natural (LN) dari rata-rata total aset perusahaan.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang telah digunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan suatu aset dalam menghasilkan laba. Serta semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang telah dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

b. Struktur Modal

Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini modal asing adalah hutang jangka pendek yang bersifat permanen ataupun hutang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa). Sementara modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal sangat penting untuk dipahami, karena kondisi baik buruknya keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding laba ditahan, maka perusahaan bisa mengalami kerugian.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan dari besar atau kecilnya jumlah pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan total aset sebagai alat ukur penelitiannya.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dinilai oleh investor tercermin dari harga saham perusahaan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Profitabilitas

Menurut Sugiono (2009:80), ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Struktur Modal

Menurut Prasetia (2014) menyatakan, struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Rasio yang umum digunakan untuk melihat pengaruh pinjaman dari kreditor baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk

pembelian aktiva adalah rasio hutang yaitu dilihat dari struktur modal yakni *Debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Menurut Sudarsi (2002) untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari total aktiva. Adapun salah satu cara untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Firm\ size = Ln (Total\ Assets)$$

Keterangan :

Firm size : ukuran perusahaan
 Ln Total assets : logaritma natural dari total aset

d. Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2000:7), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan adalah cerminan harga saham atas kinerja perusahaan yang bias diukur dengan rasio nilai pasar *Price to Book Value* (PBV) perbandingan antara harga saham perlembar dengan nilai buku perlembar. PBV digunakan

sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan pengambilan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Dependen : Nilai Perusahaan	PBV (<i>Price to Book Value Ratio</i>)	$\frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Harga buku perlembar saham}}$	Rasio
Independen : Profitabilitas	ROA (<i>Return on Assets</i>)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Independen : Struktur Modal	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	Rasio
Independen : Ukuran Perusahaan	Ln	<i>Firm Size</i> = Ln (total aset)	Rasio

Sumber : Hasil olah data 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode penelitian data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik

pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan membuka website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan manufaktur serta perkembangannya yang kemudian digunakan sebagai bahan penelitian. Situs yang digunakan adalah : www.idx.co.id.

2. Metode Pustaka

Metode studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan penelitian seperti jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber lain.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model regresi linear berganda. Model ini digunakan untuk melihat adanya hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen.

3.8.1 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*analysis multiple regression*) karena dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan satu variabel. Persamaan regresi berganda dalam pengujian hipotesis adalah :

Model regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Struktur modal
X3	= Ukuran perusahaan
e	= error

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, serta variabel independen tidak bisa dan konsisten atas variabel dependen. Uji asumsi klasik melewati empat tahap uji yang harus dilakukan, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data harus berdistribusikan normal untuk variabel independen (Paramita, 2020). Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat saling berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat memperhatikan indikator dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai profitabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data dapat dinyatakan terdistribusikan secara normal.
2. Jika nilai profitabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen tidak terdapat korelasi maka model regresi penelitian tersebut dapat dikatakan baik. Namun, jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut dinyatakan sebagai variabel *ortogonal* atau nilainya sama dengan nol. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi, diperlukan beberapa kriteria yaitu dengan mendeteksi nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $VIF \leq 10$ dan angka *tolerance* $\geq 0,10$. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk menguji model regresi linier yang terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah autokolerasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika dalam pengujiannya bebas dan tidak terjadi autokolerasi. Untuk mendeteksi autokolerasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson*. Dalam uji *Durbin-Watson* membandingkan nilai DW dan tabel DW. Pada tabel DW terdapat nilai batas atas (du) dan

nilai batas bawah (d_l). Kriteria autokolerasi *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Durbin-Watson

<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Ada autokolerasi positif
$d_l < d < 4 - d_u$	Tidak ada kesimpulan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokolerasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_l)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokolerasi negative

Keterangan :

d = Nilai *Durbin-Watson*

d_u = Batas atas (*upper bound*)

d_l = Batas bawah (*lower bound*)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009:125) Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model analisis regresi terdapat perbedaan antar varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terdapat tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola yang teratur (melebar, bergelombang bahkan menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heterokedastisitas.

Ghozali (2016) berpendapat bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji Glejser. Uji glejser digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan pengamatannya. Apabila nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai probabilitas (sig) > dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Paramita, 2020). Variabel-variabel yang dipilih yaitu : profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yang akan diolah dalam bentuk diagram, tabel, grafik dan bentuk lainnya serta dijelaskan secara singkat dan terbatas.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan kemampuan model menjelaskan variabel yang terjadi dalam variabel dependen (Paramita, 2020). Penelitian ini menggunakan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Kriteria dalam menentukan koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yakni :

- 1) Jika nilai (R^2) mendekati 0, maka kemampuan variabel profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan semakin lemah.
- 2) Jika nilai (R^2) mendekati 1, maka kemampuan variabel profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan memberikan informasi yang semakin kuat dalam memprediksi variasi dari variabel nilai perusahaan.

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji secara parsial atau individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t adalah uji yang bisa digunakan jika peneliti ingin menguji beda mean dari dua kelompok sampel (Desi Permata Sari, 2017). Uji t dalam penelitian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari salah satu profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Dengan ketentuan:

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.8.6 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier sebagai alat analisis yang menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Desi Permata, 2017). Dalam uji F penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Bila (P-Value) $< 0,05$, artinya variabel – variabel tersebut mempunyai kelayakan model penelitian yang baik.
2. Bila (P-Value) $> 0,05$, artinya variabel – variabel tersebut tidak mempunyai kelayakan model penelitian yang baik.

